



Implementasi Sistem Informasi Reservasi Berbasis Website dan Pengembangan Media Promosi pada Sportatorium Universitas Muhammadiyah Bengkulu

(Implementation of a Website-Based Reservation Information System and Development of Promotional Media at the Sportatorium of Muhammadiyah University of Bengkulu)

**Yulia Darmi¹, Yuza Reswan², Dendy Pratama³, Dini Sucita Sari⁴,
Rimba Cahaya Mustika⁵, Ridho Akbar⁶, Ridho Aditiya^{7*}**

^{1,2,3,4,5,6,7}Program Studi Teknik Informatika Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Bengkulu

*email: ridhoadit2412@gmail.com

Diterima: 1 Maret 2026, Diperbaiki: 06 Maret 2026, Disetujui: 14 Maret 2026

Abstract. *Developments in information technology are driving digitalization in various aspects, including the management of public facilities such as the Sportatorium. The Sportatorium at Muhammadiyah University of Bengkulu is a sports facility and multi-purpose building used for various activities, from sports matches and graduation ceremonies to seminars and social and institutional events. However, the reservation and mail administration processes were previously carried out manually, potentially leading to scheduling conflicts, service delays, and difficulties in retrieval of archives. The purpose of this community service activity was to design and implement a Web-Based Reservation Information System and develop digital promotional media to improve administrative efficiency, orderliness, and transparency at the Sportatorium. The activity method used the Waterfall System Development Life Cycle (SDLC) approach, encompassing the stages of observation, needs analysis, system design, implementation, testing, training, and evaluation. The results showed that the web-based system was able to facilitate online reservations, minimize scheduling conflicts, simplify the management of incoming and outgoing mail, and provide easily accessible information to users. In addition to benefits for Sportatorium management, this activity also provided participants with practical experience in applying systems design theory, database development, and web application development. The implementation of this information system has been proven to improve service quality, administrative efficiency, and professionalism in Sportatorium management.*

Keywords: *Reservation Information System, Sportatorium, Digital Administration, Service Efficiency, Digital Promotion Media*

Abstrak. Perkembangan teknologi informasi mendorong digitalisasi dalam berbagai aspek, termasuk pengelolaan fasilitas umum seperti sportatorium. Sportatorium Universitas Muhammadiyah Bengkulu merupakan fasilitas olahraga dan gedung serbaguna yang digunakan untuk berbagai kegiatan, mulai dari pertandingan olahraga, wisuda, seminar, hingga kegiatan sosial dan institusional. Namun, proses reservasi dan administrasi surat sebelumnya masih dilakukan secara manual, sehingga berpotensi menimbulkan benturan jadwal, keterlambatan layanan, serta kesulitan dalam pencarian arsip. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah merancang dan mengimplementasikan Sistem Informasi Reservasi Berbasis Web serta mengembangkan media promosi digital untuk meningkatkan efisiensi, ketertiban, dan transparansi administrasi di Sportatorium. Metode kegiatan menggunakan pendekatan *System Development Life Cycle (SDLC) model Waterfall*, meliputi tahapan observasi, analisis kebutuhan, perancangan sistem, implementasi, pengujian, pelatihan, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sistem berbasis web mampu memfasilitasi reservasi online, meminimalkan benturan jadwal, mempermudah pengelolaan surat masuk dan keluar, serta menyediakan informasi yang mudah diakses oleh pengguna. Selain manfaat bagi pengelolaan sportatorium, kegiatan ini juga memberikan pengalaman praktis bagi peserta dalam menerapkan teori perancangan sistem, pengembangan basis data, dan pengembangan aplikasi web.

Implementasi sistem informasi ini terbukti meningkatkan kualitas layanan, efisiensi administrasi, dan profesionalisme pengelolaan Sportatorium.

Kata kunci: Sistem Informasi Reservasi, Sportatorium, Administrasi Digital, Efisiensi Layanan, Media Promosi Digital

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital telah membawa perubahan besar pada berbagai aspek kehidupan, termasuk pada sistem administrasi dan pelayanan publik (Natika, 2024). Teknologi digital semakin mendorong organisasi dan institusi untuk bertransformasi dengan memanfaatkan platform digital dalam pengelolaan layanan mereka (Ramli & Yulianti, 2021). Literasi digital menjadi salah satu kemampuan penting yang harus dimiliki oleh individu maupun lembaga untuk dapat mengikuti perubahan tersebut dengan efektif (Pratama & Hidayat, 2020).

Literasi digital bukan sekadar kemampuan menggunakan perangkat teknologi tetapi juga termasuk kemampuan untuk memahami, mengevaluasi, dan menerapkan informasi dalam lingkungan digital (Sari & Rahmawati, 2022). Dalam konteks pelayanan administrasi, literasi digital berperan penting dalam memastikan bahwa proses pelayanan berjalan secara efisien dan akurat (Setiawan, 2023). Hal ini relevan tidak hanya di sektor pendidikan dan bisnis, tetapi juga dalam pengelolaan fasilitas publik dan institusi (Putra & Isnaini, 2021).

Sistem informasi berbasis web telah terbukti menjadi solusi efektif dalam mempermudah proses administrasi dan pelayanan publik, termasuk dalam reservasi fasilitas (Fasira, 2025). Dengan kemampuan integrasi data, akses real-time, dan jangkauan yang lebih luas, platform web dapat meningkatkan kualitas pelayanan kepada pengguna (Wahyuni et al., 2025). Beragam penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi proses memungkinkan peningkatan efisiensi, akurasi data, dan kemudahan akses informasi (Halim & Noor, 2021).

Sportatorium Universitas Muhammadiyah Bengkulu merupakan fasilitas olahraga dan gedung serbaguna yang digunakan untuk berbagai kegiatan seperti pertandingan olahraga, wisuda, seminar, dan kegiatan masyarakat lainnya (Humaspedia UMB, 2025a). Fungsi strategis sportatorium menuntut adanya sistem pengelolaan dan layanan yang profesional serta responsif terhadap kebutuhan pengguna (Aditya & Siregar, 2023). Namun berdasarkan observasi selama Praktik Kerja Lapangan, proses reservasi masih dilakukan secara manual tanpa sistem digital bantu (Putri & Utama, 2023).

Pelayanan konvensional ini berpotensi menimbulkan kesalahan dalam pencatatan jadwal dan kesulitan dalam pengorganisasian data, karena setiap data harus dicatat dan dilacak secara manual (Hidayat & Amelia, 2024). Selain itu, pengelolaan surat masuk dan keluar masih menggunakan dokumen fisik, sehingga pencarian kembali data surat memerlukan waktu lama dan berisiko hilang atau rusak (Yuliani & Rachman, 2022). Situasi ini mencerminkan adanya gap antara kebutuhan digitalisasi proses dan praktik nyata di lapangan (Andriani & Farid, 2023).

Kondisi sportatorium yang belum memiliki website resmi juga dipandang sebagai kendala dalam penyebaran informasi layanan kepada masyarakat luas (Saputra & Dewi, 2024). Media promosi digital dapat meningkatkan visibilitas dan partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan fasilitas yang tersedia (Rahman & Wirawan, 2022). Oleh karena itu, pengembangan media promosi berbasis web menjadi bagian penting dari upaya pembaruan layanan di sportatorium (Sembiring & Harahap, 2021).

Berdasarkan fenomena di atas, kegiatan pengabdian masyarakat ini difokuskan pada perancangan dan implementasi sistem informasi reservasi berbasis web yang mengintegrasikan layanan jadwal penggunaan, pengelolaan surat administrasi, serta pengembangan media promosi online pada Sportatorium Universitas Muhammadiyah Bengkulu (Prasetyo & Wulandari, 2021). Implementasi sistem ini diharapkan mampu memperkuat literasi digital pengelola, mempercepat layanan, dan meningkatkan transparansi proses reservasi dan administrasi (Siregar & Putra, 2023).

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk merancang, mengembangkan, dan mengimplementasikan sistem yang mampu mengoptimalkan layanan reservasi gedung dan penyebaran informasi melalui web sehingga proses administrasi menjadi lebih efisien, terintegrasi, dan mudah diakses oleh masyarakat luas (Wijaya & Anggraeni, 2024). Dengan sistem ini, diharapkan peningkatan kualitas layanan sportatorium dapat terealisasi melalui proses digital yang profesional dan berkelanjutan (Sutrisno & Haryanto, 2023).

METODE KEGIATAN

Metode pelaksanaan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dalam perancangan dan implementasi Sistem Informasi Reservasi Berbasis Web menggunakan pendekatan System Development Life Cycle (SDLC) model Waterfall. Pendekatan SDLC merupakan kerangka kerja metodologis yang digunakan untuk mengembangkan sistem informasi secara terstruktur, terencana, dan sistematis (Septiani et al., 2025). Model Waterfall dipilih karena tahapan-tahapannya yang jelas dan berurutan sehingga memudahkan proses pengembangan sistem dari tahap awal observasi hingga evaluasi akhir (Utami et al., 2023).

Model Waterfall terdiri dari beberapa tahapan yang berurutan, yaitu observasi,

analisis kebutuhan, perancangan sistem, implementasi, pengujian, serta evaluasi. Setiap tahapan dilakukan secara linier dan saling bergantung sehingga hasil dari satu fase menjadi dasar untuk fase berikutnya (Utami et al., 2023). Pendekatan linier seperti ini cocok digunakan pada pengembangan aplikasi berbasis web dengan kebutuhan sistem yang sudah terdefinisi dengan baik (Ramadhani & Fakhri, 2025).

Tahap Observasi

Tahap observasi merupakan langkah awal untuk memahami kondisi eksisting pengelolaan reservasi dan administrasi surat pada Sportatorium Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Aktivitas observasi meliputi pengamatan langsung terhadap proses reservasi gedung, pencatatan surat masuk dan keluar, serta wawancara dengan pengelola dan staf administrasi untuk mengidentifikasi permasalahan utama sebelum pengembangan sistem dilakukan (Utami et al., 2023).

Tahap Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan bertujuan untuk menentukan spesifikasi fungsional dan non-fungsional sistem yang akan dikembangkan. Kebutuhan fungsional mencakup fitur login, manajemen hak akses, reservasi online, jadwal penggunaan, pengelolaan surat, dan laporan otomatis. Sedangkan kebutuhan non-fungsional berfokus pada aspek sistem seperti kemudahan penggunaan, keamanan, integrasi data, dan aksesibilitas perangkat (Utami et al., 2023).

Tahap Perancangan Sistem

Dalam tahap perancangan sistem, dilakukan pembuatan model desain seperti Use Case Diagram, Entity Relationship Diagram (ERD), struktur tabel database, desain antarmuka pengguna (user interface), serta struktur menu dan navigasi sistem. Perancangan berfungsi sebagai

cetak biru untuk fase implementasi sehingga alur kerja sistem menjadi terstruktur dan sesuai kebutuhan pengguna (Putri & Utama, 2023).

Tahap Implementasi Sistem

Tahap implementasi merupakan proses pembangunan aplikasi sesuai dengan desain yang telah disusun. Teknologi yang digunakan pada pembangunan sistem ini antara lain PHP sebagai bahasa pemrograman, MySQL sebagai basis data, serta *Apache* pada XAMPP sebagai *web server*. Modul-modul sistem seperti login, dashboard admin, reservasi, pengelolaan surat, dan laporan dibangun secara terintegrasi (Septiani et al., 2025).

Tahap Pengujian Sistem

Setelah pembangunan selesai, sistem diuji untuk memastikan fitur-fitur bekerja sesuai fungsi yang diharapkan. Metode pengujian yang digunakan adalah *Black Box Testing*, yaitu pengujian berdasarkan fungsi tanpa melihat struktur internal kode program (Ramadhani & Fakhri, 2025). Pengujian dilakukan pada proses login, input data reservasi, upload dokumen, pengelolaan surat, dan pencetakan laporan.

Tahap Implementasi Lapangan dan Pelatihan

Setelah sistem dinyatakan layak, dilakukan implementasi langsung di lingkungan instansi. Tahapan ini mencakup instalasi sistem pada server atau komputer, konfigurasi database, pelatihan penggunaan untuk admin, simulasi penggunaan fitur, serta serah terima sistem kepada pengelola. Tahap pelatihan merupakan bagian penting agar pengguna dapat memanfaatkan sistem dengan optimal (Septiani et al., 2025).

Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui efektivitas dan penerimaan sistem setelah digunakan. Evaluasi meliputi diskusi dengan pengelola, pengamatan penggunaan sistem, identifikasi

kekurangan, serta pengumpulan saran untuk pengembangan lanjutan. Evaluasi ini menjadi dasar rekomendasi penyesuaian dan pengembangan fitur baru di masa depan (Ramadhani & Fakhri, 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Transformasi digital dalam pengelolaan fasilitas publik telah menjadi tuntutan strategis dalam upaya peningkatan kualitas layanan, efisiensi operasional, dan keterbukaan informasi (Natika, 2024). Khususnya pada sportatorium sebagai fasilitas multifungsi di Universitas Muhammadiyah Bengkulu, digitalisasi sistem reservasi dan administrasi menjadi kebutuhan yang tidak terelakkan mengingat tingginya variasi penggunaan kegiatan dan volume permintaan pelayanan (Aditya & Siregar, 2023). Literatur menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi berbasis web dapat menyediakan akses layanan yang lebih cepat, real-time, dan terintegrasi, sehingga mampu mengatasi banyak kelemahan dari proses manual yang konvensional (Fasira, 2025; Wahyuni et al., 2025). Proses manual seperti pencatatan jadwal melalui komunikasi tatap muka dan pengarsipan surat secara fisik terbukti rentan terhadap kesalahan data, keterlambatan informasi, serta hambatan dalam pencarian kembali informasi arsip (Hidayat & Amelia, 2024; Nugroho & Wicaksono, 2021).

Selain itu, pengembangan media promosi digital menjadi aspek penting dalam meningkatkan visibilitas fasilitas kepada masyarakat luas, karena media online memiliki jangkauan yang lebih luas dan dampak yang lebih kuat terhadap penggunaan layanan (Rahman & Wirawan, 2022; Sembiring & Harahap, 2021). Sistem berbasis web tidak hanya berfungsi sebagai alat administratif, tetapi juga sebagai platform komunikasi dan informasi yang memperkuat keterlibatan pengguna (Setiawan, 2023). Implementasi teknologi ini selaras dengan tuntutan literasi digital

yang semakin meningkat, sehingga membantu tidak hanya dalam proses teknis tetapi juga dalam peningkatan kapabilitas pengelola dan pengguna dalam memanfaatkan teknologi secara efektif (Putra & Isnaini, 2021; Ramli & Yulianti, 2021). Oleh karena itu, pembahasan ini akan melihat secara komprehensif bagaimana penerapan sistem informasi berbasis web dan media promosi digital dapat menyelesaikan gap sistem yang ada saat ini serta mengoptimalkan layanan sportatorium secara profesional dan berkelanjutan.

Pelatihan dan Pendampingan Penggunaan Sistem

Setelah tahap implementasi sistem informasi reservasi berbasis web selesai dilakukan, kegiatan selanjutnya adalah pelatihan dan pendampingan kepada staf pengelola Sportatorium Universitas Muhammadiyah Bengkulu (Gambar 1). Tahap ini bertujuan untuk memastikan bahwa sistem yang telah dikembangkan dapat digunakan secara optimal dan berkelanjutan oleh pihak pengelola.



Gambar 1. Pelatihan Penggunaan Sistem Kepada Staf

Pelatihan dilakukan secara langsung melalui metode demonstrasi dan praktik penggunaan sistem. Pada tahap awal, dijelaskan gambaran umum sistem, termasuk fungsi utama dan alur kerja pengelolaan reservasi. Selanjutnya, dilakukan simulasi penggunaan fitur-fitur utama seperti proses login admin, pengelolaan data pemesanan, pengecekan jadwal penggunaan gedung, serta pemantauan status pembayaran (lunas dan belum lunas).

Selama proses pendampingan, staf diberikan kesempatan untuk mencoba langsung sistem melalui komputer yang tersedia. Pendekatan ini bertujuan agar staf tidak hanya memahami secara teoritis, tetapi juga terbiasa secara teknis dalam mengoperasikan sistem. Interaksi dua arah antara mahasiswa dan staf memungkinkan terjadinya diskusi terkait kendala

penggunaan maupun saran pengembangan sistem ke depan.

Hasil dari kegiatan pelatihan menunjukkan bahwa staf mampu memahami fungsi dasar sistem serta dapat mengoperasikan fitur utama secara mandiri. Dengan demikian, sistem informasi yang dikembangkan tidak hanya selesai pada tahap implementasi teknis, tetapi juga berhasil diintegrasikan ke dalam proses operasional Sportatorium.

Hasil Implementasi Sistem

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan di Sportatorium Universitas Muhammadiyah Bengkulu, telah berhasil dirancang dan dikembangkan sebuah Sistem Informasi Reservasi Berbasis Website. Sistem ini dibuat untuk membantu proses pengelolaan reservasi gedung, pencatatan administrasi surat masuk dan surat keluar,

serta monitoring jadwal penggunaan gedung secara lebih terstruktur dan terdigitalisasi.

Berdasarkan tahapan pengembangan sistem menggunakan model SDLC *Waterfall*, telah berhasil diimplementasikan Sistem Informasi Reservasi Berbasis Web yang dapat diakses melalui peramban (*browser*) (Gambar 2). Sistem ini dirancang untuk mendukung proses pengelolaan reservasi gedung, administrasi surat masuk dan surat

keluar, serta monitoring status pembayaran secara terintegrasi dan terdigitalisasi.

Sistem yang dikembangkan telah terhubung dengan basis data MySQL sehingga seluruh data reservasi, data surat, serta informasi pembayaran tersimpan secara terpusat dan permanen. Hal ini berbeda dengan sistem sebelumnya yang masih dilakukan secara manual dan berisiko terhadap kesalahan pencatatan serta kehilangan data.



Gambar 2. Tampilan Website Reservasi Sportatorium UM Bengkulu

Sistem Informasi Reservasi Berbasis Web yang dikembangkan memiliki berbagai fitur utama yang mendukung pengelolaan reservasi dan administrasi secara terstruktur serta terintegrasi. Salah satu fitur penting adalah fitur login dan manajemen hak akses, yang digunakan untuk autentikasi pengguna dan pembagian peran (*role-based access control*) antara admin dan pengguna. Admin memiliki akses penuh terhadap pengelolaan data, sementara pengguna hanya dapat melakukan reservasi dan melihat status permohonan, sehingga keamanan dan integritas data dapat terjaga (Sutjiadi et al., 2025). Fitur dashboard menampilkan ringkasan informasi secara real-time seperti jumlah reservasi aktif, jadwal penggunaan gedung, statistik penggunaan, serta jumlah surat masuk dan surat keluar. Fitur ini mempermudah admin untuk memantau kondisi operasional sistem secara cepat dan efisien.

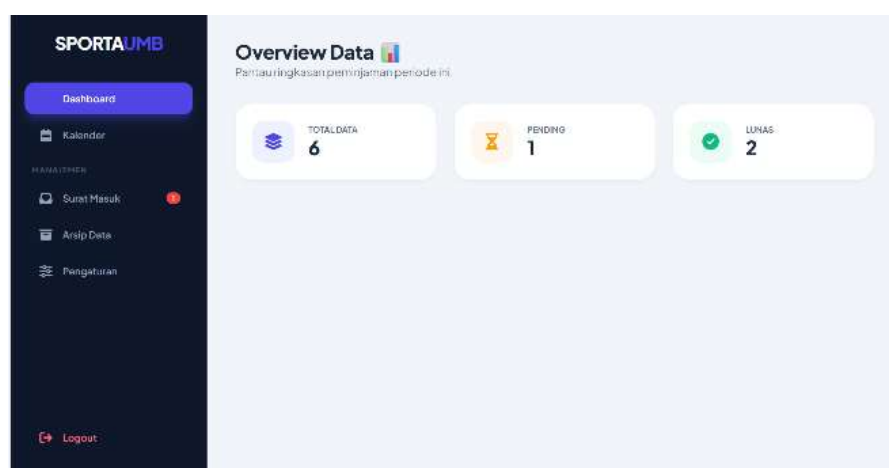
Fitur reservasi online memungkinkan pengguna untuk mengisi data pemohon, memilih tanggal dan waktu penggunaan, mengunggah dokumen persyaratan, serta melihat status persetujuan reservasi dan status pembayaran. Admin dapat memverifikasi, menyetujui, atau menolak permohonan serta memvalidasi pembayaran melalui sistem, sehingga proses menjadi lebih transparan dan terdokumentasi dengan baik. Implementasi fitur ini terbukti mempercepat proses reservasi dan mengurangi kesalahan dibandingkan metode manual (Wahyuni et al., 2025). Sistem juga memiliki fitur manajemen jadwal dan validasi benturan waktu, yang secara otomatis memeriksa ketersediaan slot reservasi dan memberikan notifikasi jika terjadi benturan waktu, sehingga mencegah double booking dan meningkatkan akurasi pengelolaan.

Fitur pengelolaan surat masuk dan surat keluar digunakan untuk mendigitalisasi arsip surat, dengan fungsi input data surat, unggah dokumen PDF, penomoran otomatis, pencarian dan filter berdasarkan tanggal atau kategori, serta pencetakan laporan. Hal ini membuat proses administrasi menjadi lebih tertata dan meminimalisir kehilangan dokumen (Aryadivani et al., 2025). Sistem juga dapat menghasilkan laporan otomatis berdasarkan periode tertentu, seperti laporan reservasi bulanan, penggunaan gedung, serta surat masuk dan keluar, yang dapat dicetak atau disimpan secara digital untuk keperluan dokumentasi dan evaluasi. Fitur pengelolaan data master memungkinkan admin mengelola data pendukung, termasuk data pengguna, kategori kegiatan, dan data fasilitas gedung, sehingga konsistensi dan kelengkapan informasi dalam sistem tetap terjaga. Untuk menjaga keamanan dan keberlangsungan data, sistem menerapkan mekanisme penyimpanan data terpusat pada database MySQL, pengamanan akses login, serta prosedur backup data secara berkala. Dengan berbagai fitur tersebut, sistem informasi reservasi berbasis web ini tidak

hanya mempermudah operasional administrasi, tetapi juga meningkatkan efisiensi, akurasi, dan pengalaman pengguna dalam melakukan reservasi secara daring.

Implementasi *Dashboard Monitoring*

Dashboard sistem menampilkan ringkasan informasi secara real-time yang mempermudah admin dalam memantau operasional sistem secara cepat dan efisien. Informasi yang ditampilkan meliputi total data reservasi, jumlah reservasi dengan status pending, jumlah reservasi dengan status lunas, serta notifikasi surat masuk. Dengan adanya tampilan informasi yang komprehensif ini, admin dapat langsung mengetahui kondisi terkini sistem, memonitor pemrosesan reservasi, dan mengelola arsip surat secara tepat waktu (Gambar 3). Implementasi dashboard semacam ini terbukti meningkatkan efisiensi pengelolaan informasi dalam sistem reservasi berbasis web (Sutjiadi et al., 2025). Tampilan dashboard ini berfungsi sebagai pusat kontrol (control panel) bagi admin untuk memantau kondisi operasional secara cepat dan efisien.

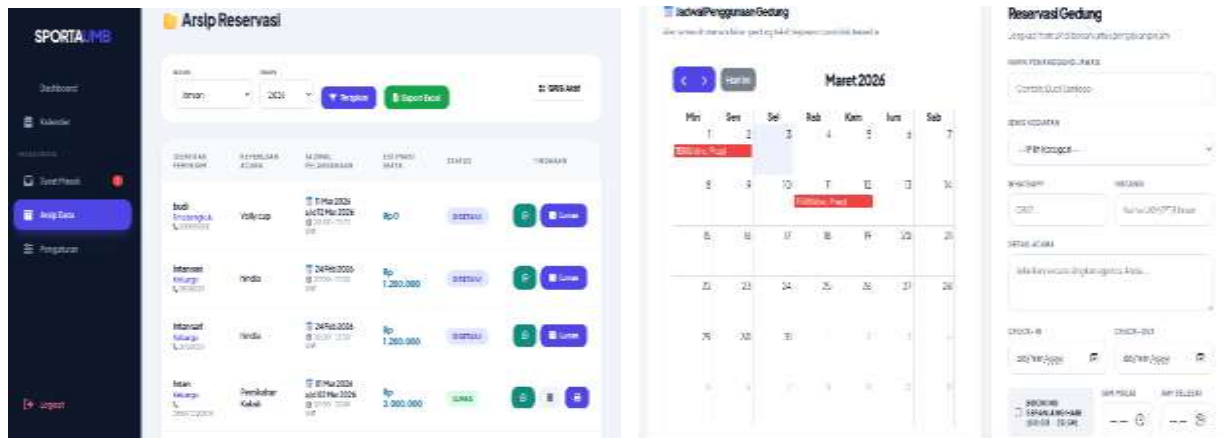


Gambar 3. Tampilan Dasboard

Implementasi Modul Reservasi Online

Modul reservasi memungkinkan pengguna melakukan pemesanan gedung secara daring dengan mengisi formulir yang

telah disediakan. Sistem secara otomatis menyimpan data pemohon, jadwal penggunaan, serta dokumen pendukung ke dalam database (Gambar 4).



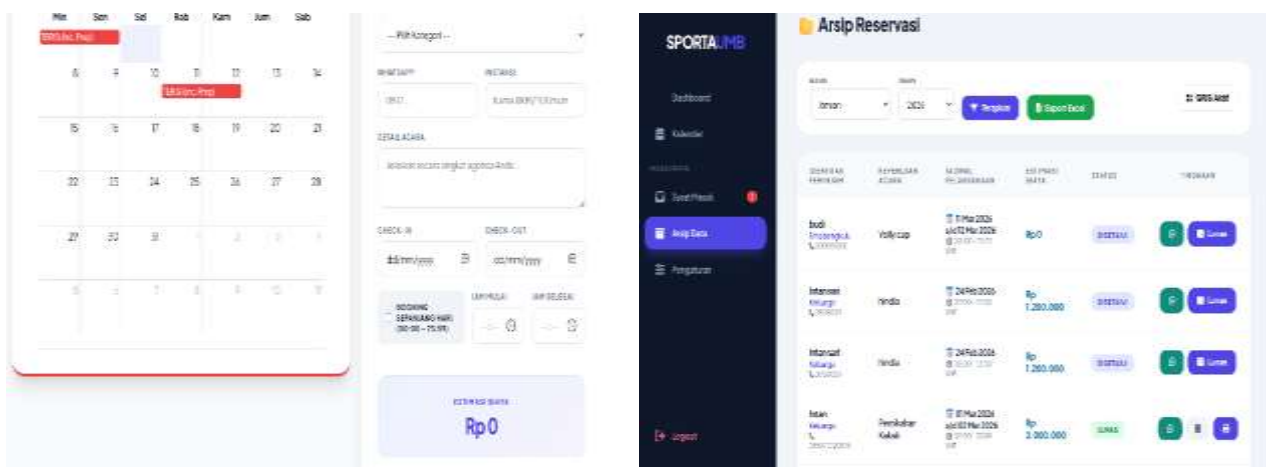
Gambar 4. Tampilan Data Pemohon, Jadwal Penggunaan

Selain itu, sistem melakukan validasi jadwal untuk mencegah terjadinya benturan waktu (*double booking*). Admin memiliki kewenangan untuk menyetujui atau menolak permohonan reservasi melalui sistem.

Implementasi Monitoring Status Pembayaran

Setiap reservasi yang telah disetujui akan memiliki status pembayaran yang dapat dipantau langsung melalui sistem, yaitu pending atau lunas. Pengguna dapat memeriksa status pembayaran untuk

mengetahui apakah pembayaran telah diverifikasi oleh admin, sementara admin dapat melakukan validasi dan pencatatan pembayaran secara terpusat. Dengan fitur ini, proses reservasi menjadi lebih transparan dan terkontrol, meminimalkan risiko kesalahan administrasi serta memastikan seluruh transaksi terdokumentasi dengan baik (Gambar 5). Pengguna dapat mengunggah bukti pembayaran, kemudian admin melakukan verifikasi sebelum status diperbarui menjadi lunas. Fitur ini meningkatkan transparansi serta akurasi dalam pencatatan transaksi.

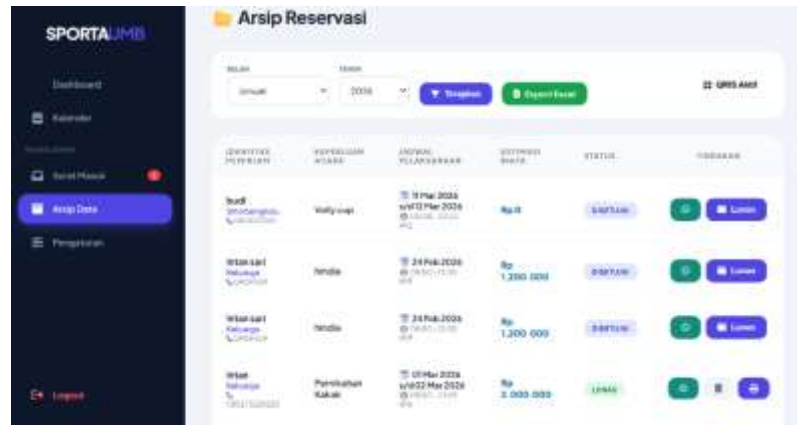


Gambar 5. Tampilan Bukti Pembayaran, Status Pembayaran

Implementasi Pengelolaan Surat

Sistem juga menyediakan modul pengelolaan surat masuk dan arsip data secara digital (Gambar 6). Data surat dapat diinput, disimpan, dicari, serta difilter

berdasarkan kategori atau periode tertentu. Implementasi ini bertujuan untuk meningkatkan keteraturan arsip dan mempermudah proses pencarian dokumen.



Gambar 6. Tampilan Arsip Data

Hasil Media Promosi Brosur

Penyusunan brosur promosi ini didasarkan pada kebutuhan pengelola Sportatorium untuk memiliki media informasi yang lebih terstruktur dan informatif. Sebelumnya, penyampaian informasi fasilitas dan harga sewa masih dilakukan secara lisan atau melalui komunikasi personal, sehingga kurang

efektif dalam menjangkau masyarakat secara luas.

Dengan adanya brosur ini, informasi terkait fasilitas, kapasitas, dan harga sewa dapat disampaikan secara ringkas namun komprehensif (Gambar 7). Brosur juga berfungsi sebagai media pendukung dalam proses pemasaran, baik secara cetak maupun digital melalui media sosial atau aplikasi pemesanan.



Gambar 7. Tampilan Brosur

Selain itu, pencantuman dokumentasi kegiatan sebelumnya pada brosur juga

menjadi strategi visual untuk meningkatkan kepercayaan calon penyewa. Visualisasi

kegiatan yang pernah dilaksanakan menunjukkan bahwa Sportatorium mampu mendukung berbagai jenis event, baik olahraga maupun kegiatan berskala besar lainnya.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pengembangan media promosi berbasis desain visual dapat memberikan dampak positif terhadap sistem pengelolaan informasi fasilitas publik. Brosur yang dihasilkan tidak hanya berfungsi sebagai media promosi, tetapi juga sebagai sarana komunikasi resmi antara pengelola dan masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa implementasi Sistem Informasi Reservasi Berbasis Web beserta pengembangan media promosi digital berhasil meningkatkan efisiensi, ketertiban, dan transparansi dalam pengelolaan reservasi serta administrasi surat di Sportatorium. Sistem ini mampu meminimalkan benturan jadwal, mempermudah pencarian arsip surat, dan memberikan akses informasi yang lebih mudah bagi pengguna. Berdasarkan tahapan observasi, analisis, perancangan, hingga implementasi sistem selama PKL, terbukti bahwa penggunaan teknologi berbasis web sangat penting untuk mendukung proses administrasi yang terstruktur dan profesional, sekaligus meningkatkan kualitas layanan serta manajemen operasional Sportatorium.

Saran

Berdasarkan kegiatan ini bahwa terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk pengembangan sistem ke depan. Pertama, pengembangan sistem secara berkala sangat dianjurkan agar fitur-fitur baru, seperti notifikasi otomatis melalui email atau WhatsApp, dapat ditambahkan untuk meningkatkan efektivitas komunikasi dengan penyewa. Kedua, peningkatan keamanan data melalui backup rutin dan proteksi akses yang lebih

ketat diperlukan untuk mencegah kehilangan atau penyalahgunaan informasi penting. Ketiga, pelatihan lanjutan bagi admin atau staf pengelola sangat penting agar penggunaan sistem dapat berjalan maksimal dan meminimalkan kesalahan dalam pengoperasian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A., Tuan Mohd Yasin, S. N., & Md. Ali, R. (2025). *Facility booking system: a key to unlocking organizational efficiency and effectiveness*. International Journal of Technology, Innovation and Humanities.
<https://doi.org/10.29210/8815201>
- Aditya, R., & Siregar, H. (2023). The role of university sports facilities in community engagement. *Journal of Sport Management*, 8(2), 101–119.
- Andriani, V., & Farid, M. (2023). Digital transformation gap in public services. *Journal of Public Technology Studies*, 7(3), 88–105.
- Fasira, I. (2025). Sistem informasi reservasi gedung olahraga berbasis Unified Modelling Language (UML). *Computing Insight: Journal of Computer Science*, 7(1), 53–60.
- Halim, R., & Noor, S. (2021). Web-based systems for effective facility management. *International Journal of Computer Applications*, 13(2), 15–29.
- Hidayat, K., & Amelia, S. (2024). Challenges of manual scheduling in public facilities. *International Journal of Organizational Studies*, 9(3), 45–60.
- Humaspedia UMB. (2025a). Sportatorium UMB overview. *Humaspedia UMB Report*.
- Kartika, A., & Prakoso, R. (2020). Document digitization for organizational efficiency. *Journal of Information Management*, 12(2), 157–176.
- Lestari, N., & Mahendra, T. (2022). Facility management and digital service

- adoption. *Journal of Service Science*, 10(1), 67–83.
- Natika, R. (2024). Digital transformation and public services: A review on administration digitization. *Journal of Information Systems*, 14(3), 102–115.
- Nugroho, T., & Wicaksono, R. (2021). Errors in manual administrative systems: Evidence from field studies. *Indonesian Journal of Administrative Sciences*, 3(2), 78–89.
- Prasetyo, E., & Wulandari, R. (2021). Integrated web solutions for facility management. *International Journal of Web Technology*, 2(1), 34–47.
- Pratama, Y., & Hidayat, T. (2020). Digital literacy concept and its application in education. *Journal of Educational Technology*, 10(1), 45–56.
- Putra, I. G. N. A., & Isnaini, F. (2021). Understanding digital literacy for organizational innovation. *Journal of Business and Technology*, 8(2), 78–93.
- Putri, M., & Utama, A. (2023). Manual reservation system and its limitation. *Journal of Public Service Management*, 6(1), 22–33.
- Rahman, A., & Wirawan, S. (2022). Effectiveness of digital promotion in facility utilization. *Journal of Marketing in Technology*, 11(1), 97–112.
- Ramli, A., & Yulianti, S. (2021). Digital literacy as enabler of digital transformation in public institutions. *International Journal of Digital Society*, 12(2), 89–104.
- Saputra, B., & Dewi, M. (2024). Impact of digital absence on public facility utilization. *Journal of Digital Media Research*, 4(2), 65–79.
- Sari, D. P., & Rahmawati, L. (2022). Web-based information systems for public service improvement. *Bulletin of Computer Science and Information Technology*, 7(4), 256–269.
- Sembiring, R. H., & Harahap, Z. (2021). Promoting public services via digital channels. *Communication Studies Journal*, 6(3), 142–158.
- Setiawan, M. A. (2023). Digital literacy in Indonesian public service: Challenges and strategies. *Journal of Public Administration*, 9(1), 33–47.
- Siregar, H., & Putra, G. (2023). Community engagement and digital solutions. *Journal of Community Development Studies*, 8(4), 54–70.
- Sutrisno, T., & Haryanto, D. (2023). Impact of web-based systems on public service quality. *Journal of Service Management*, 12(2), 88–107.
- Wahyuni, A. D. S., Al Adli, I., Sahrul, N., Nurajizah, S., Syabaniah, R. N., & Yulianti, I. (2025). *Implementation of a web-based event reservation information system*. The Indonesian Journal of Computer Science, 14(5). <https://doi.org/10.33022/ijcs.v14i5.4960>
- Wijaya, N., & Anggraeni, I. (2024). Digital platforms in public service improvement. *Journal of Technology Implementation*, 5(1), 23–39.
- Yuliani, R., & Rachman, F. (2022). Archival management challenges in organizations. *Journal of Archival Studies*, 5(1), 34–48.